

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi yang semakin pesat ini keberlangsungan perusahaan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan menuntut persaingan yang ketat dalam industri perdagangan. Perusahaan yang didirikan memiliki tujuan masing-masing yang sudah ditetapkan oleh pemilik usaha. Salah satu tujuan dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba maksimum dari hasil operasinya dan tumbuh berkesinambungan dalam jangka panjang. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, maka setiap perusahaan tentunya harus lebih efektif dalam menjalankan kegiatan perusahaan dan meningkatkan efektifitas tenaga kerja yang ada dalam perusahaan tersebut. Dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan, maka perusahaan menyusun strategi yang efektif untuk dapat direalisasikan dengan baik agar tujuannya tercapai. Oleh sebab itu perusahaan membutuhkan suatu sistem yang dapat membantu perusahaan, yaitu sistem akuntansi pertanggungjawaban.

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan oleh para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban sebagai bagian dari sistem pengendalian manajemen (Hansen dan Mowen, 2009). Salah satu tujuan akuntansi pertanggungjawaban adalah untuk memastikan individu-individu pada seluruh tingkatan di perusahaan telah memberikan kontribusi yang memuaskan terhadap pencapaian tujuan perusahaan secara menyeluruh. Akuntansi pertanggungjawaban banyak dipakai oleh perusahaan dan badan usaha lainnya karena memungkinkan perusahaan untuk merekam seluruh aktivitas usahanya,

kemudian mengetahui unit yang bertanggungjawab atas aktivitas usahanya, kemudian mengetahui unit yang bertanggungjawab atas aktivitas agar mengetahui unit usaha mana yang tidak berjalan secara efisien. Dengan adanya sistem akuntansi pertanggungjawaban yang baik maka akan tercipta suatu pengendalian prestasi kerja manajer.

Pusat pertanggungjawaban merupakan suatu bagian dalam organisasi yang dapat mengendalikan biaya, perolehan pendapatan, atau penggunaan dana investasi. Pusat pertanggungjawaban dalam organisasi bisnis sering disebut dengan akuntansi pertanggungjawaban, dimana akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan sifat dan kegiatan perusahaan dengan tujuan agar masing-masing unit organisasi dapat mempertanggungjawabkan hasil kegiatan unit yang berada di bawah pengawasannya. Terdapat empat jenis pusat pertanggungjawaban yaitu pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba, dan pusat investasi. Di dalam setiap pusat pertanggungjawaban terdapat manajer yang akan bertanggungjawab atas semua kegiatan yang terjadi di dalam pusat yang dipimpinnya, dan secara periodik manajer tersebut akan melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada pimpinan perusahaan. Hal ini juga dapat menjadi sarana para manajemen puncak untuk dapat mengadakan penilaian prestasi para manajer di bawahnya. Para manajer dapat juga mendapat jawaban mengapa hasil yang dicapai tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakannya. Jika disiapkan untuk mengukur kinerja unit organisasi sebagai entitas ekonomi, pengukuran kinerja mencakup seluruh biaya yang terjadi di seluruh unit tersebut tanpa memandang terkendali atau tak terkendali.

Demi kelangsungan hidup perusahaan, maka pengendalian terhadap biaya-biaya yang akan dikeluarkan dan mengurangi biaya-biaya yang tidak efektif dalam

kegiatannya perlu dilakukan. Oleh sebab itu, perusahaan memerlukan penerapan akuntansi pertanggungjawaban guna menunjang pengendalian biaya. Semakin baik penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada perusahaan maka akan semakin baik pula pengendalian biaya, sedangkan pengendalian biaya yang baik akan memudahkan penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Dengan adanya pusat pertanggungjawaban, pimpinan perusahaan dapat memberikan wewenang dan tanggungjawab ke tingkat pimpinan di bawahnya, hal ini dapat membuat kerja pimpinan perusahaan lebih efisien karena tidak perlu meninjau secara langsung seluruh kegiatan perusahaan. Pengendalian biaya melalui akuntansi pertanggungjawaban dapat dijalankan dengan caramenyelenggarakan perencanaan suatu sistem pencatatan atas biaya-biaya yang dapatdikendalikan. Dari sistem pencatatan ini akan dihasilkan laporan-laporan biaya yang menunjukkanbagaimana manajer memenuhi tanggungjawabnya atas biaya-biaya yang terjadi dalam unitperusahaannya. Dalam pengelolaan perusahaan, anggaran merupakan bagian yang sangat penting.Anggaran dapat memberikan aspek motivasi bagi manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan.Anggaran sering dipakai untuk menilai kinerja dari pimpinan pusat pertanggungjawaban.

Tujuan pengendalian pusat pertanggungjawaban biaya adalah agar manajemen membuat perencanaan untuk setiap pusat biaya yaitu dengan mengelompokkan setiap biaya menurut fungsi unit kerja tersebut dengan sebaik-baiknya. Pengelompokan fungsi unit kerja yaitu pada pencacatan dan pemisahan biaya bagi tiap-tiap bagian atau sub bagian dalam perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pelaporan dan pertanggungjawaban biaya pada masing-masing bagian kepada manajer. Pengelompokkan inilah yang disebut dengan konsep akuntansi pertanggungjawaban karena setiap pimpinan yang ditugaskan pada pusat-pusat biaya harus

bertanggungjawab atas biaya yang terjadi pada masing-masing pusat biayanya. Biaya dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban dihubungkan dengan manajer yang memiliki wewenang untuk mengkonsumsi sumber daya.

Agar manfaat akuntansi pertanggungjawaban tercapai harus disusun anggaran setiap tingkatan manajemen yang dicantumkan dalam laporan pertanggungjawaban. Laporan tersebut menguraikan perbandingan antara biaya aktual dengan biaya yang dianggarkan serta penyimpangannya. Selisih antara anggaran dan realisasinya tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu alat penilaian kinerja manajer suatu perusahaan dan juga berfungsi sebagai motivasi bagi manajer untuk meningkatkan kinerjanya. Laporan pertanggungjawaban harus dapat menelusuri ketidakefisienan masing-masing komponen, sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan apabila ditemukan suatu keadaan yang dapat menyebabkan sasaran maupun tujuan yang telah ditetapkan tidak tercapai.

Dalam menilai suatu perusahaan apakah sudah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban atau belum maka bisa dilihat melalui syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban yakni struktur organisasi, anggaran, pemisahan biaya, klasifikasi kode rekening, dan laporan pertanggungjawaban. Serta karakteristik akuntansi pertanggungjawaban berupa pusat pertanggungjawaban, standar pengukuran kinerja, pengukuran kinerja manajer, dan pemberian penghargaan dan hukuman pada manajer suatu perusahaan.

Dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Tumbuan (2013) yang bertujuan untuk mengetahui peranan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat penilaian kinerja pusat biaya pada PT Utama Karya (Persero) wilayah Kota Manado. Unsur-unsur yang diteliti yaitu struktur organisasi, anggaran pusat biaya perusahaan dan kinerja manajer pusat biaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan

penilaian kinerja yang dilakukan, biaya penilaian kinerja pada proyek ini belum efektif, namun dengan adanya perbaikan yang dilakukan dapat menekan biaya realisasi dari anggaran perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Pasaribu (2013) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana akuntansi pertanggungjawaban digunakan sebagai alat penilaian kinerja pusat biaya pada PT. A.J. Central Asia Raya (CAR) cabang Manado, dengan melihat perbandingan antara anggaran dan realisasi dari laporan pertanggungjawaban, sehingga akan didapatkan selisih antara anggaran dan realisasi baik berupa selisih positif (*favorable*) maupun selisih negative (*unfavorable*). Unsur-unsur yang diteliti kali ini adalah struktur organisasi, proses penyusunan anggaran, dan laporan realisasi anggaran. Pada hasil penelitiannya ditemukan bahwa PT CAR cabang Manado telah melaksanakan pengidentifikasian dan penetapan unit organisasi atau unit kerja sebagai suatu pusat pertanggungjawaban dengan baik (*favorable*) atau sesuai dengan sifat dan sasaran kegiatan yang ditetapkan perusahaan, dan juga penilaian kinerja pimpinan Cabang Manado dilakukan dengan membandingkan antara realisasi yang telah dicapai dengan anggaran yang telah disusun selama periode tertentu. Kinerja manajer pusat biaya diukur dan dinilai berdasarkan perbandingan antara target anggaran dengan realisasi anggaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Langgeng (2014) yang bertujuan untuk menilai dan menganalisis bagaimana penggunaan sistem akuntansi pertanggungjawaban mampu berperan dalam menilai kinerja manajemen pada PT Bangun Kubah Sarana, dengan metode kualitatif. Unsur-unsur yang diteliti adalah struktur organisasi, klasifikasi biaya dan kode rekening biaya, sistem anggaran dan sistem laporan pertanggungjawaban dan penilaian kinerja. Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa dalam penerapannya, struktur organisasi PT. Bangun Kubah Sarana

sudah menunjukkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawabnya sesuai jenjang organisasi tetapi masih belum membuat kode pusat pertanggungjawaban, sistem anggaran dilakukan dengan metode *Bottom Up Budgeting*, dimulai dari tingkatan manajer paling bawah yaitu sipil dan *mechanical electrical* yang dijabarkan secara rinci kemudian diteruskan secara global ke tingkatan yang lebih tinggi manajer teknik dan penelitian pengembangan. Pada kode rekening biaya dan penyusunan laporan pertanggungjawaban belum terdapat pemisahan antara biaya terkendali dan tidak terkendali.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Dwipayanti dan Astika (2013) yang bertujuan untuk mengetahui manfaat penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam penilaian kinerja pusat-pusat pertanggungjawaban pada Hotel The Oberoi Bali. Unsur-unsur yang diteliti yaitu struktur organisasi, anggaran dan realisasi baik pendapatan maupun biaya. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum Hotel The Oberoi Bali telah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban, dan kinerja yang dicapai masih belum efektif karena masih ada dibawah anggaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Mengko tahun (2015) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran sebagai alat pengendalian biaya pada PT Gotrans Logistic Cabang Manado. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban belum berjalan dengan baik, dimana manajemen belum menerapkan sepenuhnya unsur-unsur akuntansi pertanggungjawaban dan tidak melakukan penelusuran secara mendalam atas penyimpangan yang terjadi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Anik (2013) yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang pelaksanaan akuntansi pertanggungjawaban, mengevaluasi efisiensi pengendalian biaya, dan mengetahui peranan akuntansi pertanggungjawaban dalam menunjang efisiensi pengendalian biaya produksi pada CV. Anugerah Genteng Manado. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian diketahui bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada perusahaan belum memadai karena belum ada penggolongan biaya dan pemberian kode rekening.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Rompas (2015) yang bertujuan untuk mengetahui peran informasi akuntansi pertanggungjawaban terhadap penilaian kinerja manajer pusat biaya pada Bank Mega. Dalam penelitian ini pembahasan difokuskan pada manajemen pusat biaya. Hasil penelitian menunjukkan penerapan informasi akuntansi pertanggungjawaban belum berjalan dengan baik karena perusahaan belum melakukan pemisahan biaya antara biaya terkendali dan biaya tidak terkendali.

Berdasarkan uraian di atas, mengenai penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai penilaian kinerja pusat biaya yang hasilnya dilihat dari laporan pertanggungjawaban pada pusat biaya produksi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian replika dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Langgeng (2014) dengan perbedaan pada hasil penelitian dan obyek penelitian. Penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban pada Pusat Biaya PT Alam Anugrah Sejati”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi inti pembahasan dalam skripsi ini, yaitu :

1. Bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada pusat biaya PT Alam Anugrah Sejati?
2. Bagaimanakah evaluasi pengendalian biaya di PT Alam Anugrah Sejati?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dihasilkan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk memberikan penjelasan tentang penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada pusat biaya PT Alam Anugrah Sejati.
2. Untuk mengetahui evaluasi pengendalian biaya pada PT Alam Anugrah Sejati.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti :
Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang akuntansi pertanggungjawaban dalam pengendalian pusat biaya.
2. Bagi perusahaan :
Memberikan pengarahannya dalam pengendalian pada pusat biaya yang dianggarkan agar penerapan akuntansi pertanggungjawaban di perusahaan tersebut berjalan sesuai rencana.
3. Bagi peneliti lainnya :
Dapat menjadi referensi untuk melanjutkan penelitian dengan topik yang sama.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian dan hasil penelitian ini dipaparkan dengan sistematika penulisan seperti berikut ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan dalam skripsi yang digunakan sebagai landasan dalam menganalisis masalah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab ini akan menjelaskan deskripsi tentang objek penelitian, analisis data, serta pembahasan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dianalisis dan saran-saran yang dianggap perlu dengan mendasarkan pada hasil-hasil yang telah dicapai bagi pihak-pihak yang berkepentingan.